

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan bidangnya, penelitian ini tergolong penelitian pendidikan. Sedangkan menurut tempat yang digunakan, penelitian ini berjenis penelitian riset lapangan atau *field research*.¹ Peneliti akan terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui dinamika dunia pendidikan yang ada di MI Tarbiyatul Mubtadi. Peneliti akan bertemu secara langsung kepala sekolah sebagai subjek penelitian untuk melakukan interview dan pengamatan.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena-fenomena yang terjadi dan dialami subjek penelitian seperti konsep, perspektif, tindakan, maupun motivasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan mengandalkan logika yang ilmiah.³ Peneliti tidak menggunakan tes-tes pengujian dan lebih sering berinteraksi dengan pihak-pihak terkait dalam mengumpulkan data-data penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MI Tarbiyatul Mubtadi dengan alamat lengkap Desa Danyangmulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Penelitian akan dilakukan pada waktu sekolah sedang beroperasi guna memudahkan pengamatan dan mempermudah pertemuan dengan narasumber. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019): 29

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018): 6

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004): 5

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri memiliki 2 macam, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah pelaku utama yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan subjek sekunder adalah pelaku pendukung untuk menunjang subjek primer.⁴ Dalam penelitian ini, kepala sekolah MI Tarbiyatul Mubtadi berperan sebagai subjek primer penelitian, sedangkan guru-guru MI Tarbiyatul Mubtadi sebagai subjek sekunder penelitian.

D. Sumber Data

Sebuah penelitian harus dilengkapi dengan data-data pendukung sebagai bahan kajian. Data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai macam sumber tergantung pendekatan yang digunakan. Sumber data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini berasal dari kata-kata, tindakan atau keikutsertaan peneliti, sumber tertulis, dan hasil dokumentasi.

1. Kata-kata dan tindakan

Data yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan peneliti terhadap narasumber maupun objek penelitian merupakan data utama dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh tersebut dapat dicatat dengan tulisan, direkam audio, rekam video, ataupun difoto. Terlebih lagi, dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dan berinteraksi secara langsung dengan pihak-pihak terkait sebagai pewawancara tunggal sehingga keotentikan data lebih terpercaya.

2. Sumber tertulis

Sumber data penelitian dapat juga berasal dari dokumen, buku ilmiah, dan arsip tertulis yang resmi. Meskipun bukan sumber utama, perolehan data dari sumber tertulis dapat menguatkan hasil wawancara maupun observasi dan sebagai referensi tambahan.

Penelitian bidang pendidikan seperti yang dilakukan peneliti ini, biasanya memiliki pengarsipan dokumen-dokumen penting yang dapat diakses atas ijin kepala sekolah atau pihak yang bertanggung jawab di sekolah tersebut. Tentu saja hal ini dapat membantu peneliti menyusun hasil penelitiannya karena data pendukungnya semakin banyak.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016): 28

3. Foto

Foto yang diambil peneliti sendiri maupun foto dari hasil penangkapan gambar orang lain akan membantu dalam penelitian kualitatif. Foto sebagai data pendukung akan memperjelas hasil pengamatan peneliti. Foto yang diambil haruslah jelas dan menggambarkan kondisi yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Namun pengambilan foto tentu saja tidak boleh sembarangan, harus mendapatkan ijin dari pihak terkait yang akan difoto karena berkaitan dengan privasi individu masing-masing.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian. Kegiatan mengumpulkan data sangat penting karena data-data yang diperoleh akan dijadikan dasar pelaksanaan penelitian. Apabila data yang diperoleh jauh berbeda dengan perkiraan peneliti, maka akan timbul ketidaktepatan atau kerancuan ketika melakukan penelitian. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengelompokkan Teknik pengumpulan data menjadi 5, yaitu penggunaan tes, penggunaan kuisioner atau angket, penggunaan metode interview, penggunaan metode obsevasi, dan penggunaan metode dokumentasi.⁶

Peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Interview

Interview atau dalam kajian bahasa Indonesia lebih sering disebut dengan wawancara merupakan percakapan antara orang yang mewawancarai atau penanya dengan orang yang diwawancarai atau narasumber dengan tujuan tertentu seperti menggali informasi, mengumpulkan data penelitian, dan melakukan pembuktian. Wawancara biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Penggunaan wawancara pada penelitian perlu adanya penyusunan hal-hal yang ingin ditanyakan, kemudian dirangkum dalam pedoman wawancara.

Pedoman penyusunan bahan wawancara sebagai teknik pengumpulan data secara umum terbagi menjadi 2, yaitu

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018): 157-162

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014): 265-275

terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang mana pewawancara hanya menyiapkan garis besar apa yang ingin diketahui kemudian mengembangkan sendiri ketika prosesi wawancara berlangsung. Sedangkan pada pedoman wawancara terstruktur, pewawancara menyusun rangkaian pertanyaan secara terperinci agar tidak keluar dari tujuan wawancara dilakukan. Namun dalam prakteknya, penggunaan wawancara yang banyak digunakan adalah wawancara yang berbentuk “semi structured” yang mana pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan terstruktur, kemudian secara alami pewawancara akan menggali lebih dalam masing-masing pertanyaan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.⁷ Jawaban yang diperoleh dari penggunaan wawancara seperti ini akan menghasilkan data menyeluruh dari tiap poin pertanyaan sebagai bahan penelitian yang diperlukan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian untuk memperoleh data. Sesuai dengan pernyataan bahwa “pengalaman adalah guru terbaik”, penelitian yang menggunakan teknik observasi ini lebih mudah memahami data yang diperoleh karena peneliti mengalaminya secara langsung.

Perolehan data yang konkret perlu dilengkapi dengan format observasi sebagai alat bantu. Observasi yang baik diimbangi dengan dokumentasi sebagai penguatan dan pembuktian, hal ini karena ketika peneliti akan menyusun laporan penelitian kemudian lupa dengan hasil yang seharusnya dia catat, peneliti bisa melihat kembali hasil dokumentasi untuk kembali mengingat pengamatan lapangan yang sudah dijalani.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data tidak begitu sulit jika dibandingkan dengan metode lain. Umumnya peneliti hanya perlu mengambil gambar atau video dari apa yang diamati. Seperti yang telah disebutkan diatas, metode dokumentasi ini sebagai bentuk untuk menguatkan observasi yang dilakukan peneliti, karena dikhawatirkan observasi yang telah dilakukan berbeda dengan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014): 270

gambaran di lapangan yang ada. Tujuan lainnya dari dokumentasi adalah agar ada bukti faktual bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti memungkinkan data yang digunakan sebagai bahan penelitian dapat diterima semua pihak terkait kebenarannya. Adapun peneliti dalam menguji keabsahan datanya dengan cara-cara berikut:

1. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi berarti data yang diperoleh peneliti akan dibandingkan dengan sesuatu lain untuk perbandingan. Dengan triangulasi, peneliti bisa memeriksa kembali data penelitiannya dengan yang lain. Hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan menggunakan triangulasi ialah sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi yang digunakan peneliti menggunakan sumber lain sebagai bahan perbandingan dan pengecekannya. Triangulasi menggunakan sumber dilakukan dengan cara;

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara,
- b. Membandingkan pandangan orang umum dengan pandangan pribadi peneliti,
- c. Membandingkan perkataan orang lain tentang situasi penelitian dengan napa yang dialami peneliti di tempat penelitian, dan
- d. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat umum.

2. Pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi

Pemeriksaan teman sejawat berarti data dari peneliti ditunjukkan kepada rekan peneliti lain atau teman sejawat yang dapat dipercaya untuk mendiskusikan data hasil pengesahan, sehingga dapat diuji keabsahannya. Teman sejawat yang dimaksud harus memiliki pengetahuan umum yang sama terkait penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga data tersebut dapat dikaji dan dikomentari bersama dalam sebuah diskusi.⁸

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018): 326-343

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berperan sebagai pendukung untuk uji keabsahan data penelitian. Referensi yang dimaksud dapat berupa catatan selama penelitian atau dokumentasi suara maupun gambar. Dengan adanya referensi pendukung, keabsahan data lebih dapat dipercaya.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengidentifikasian dan pengaturan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan tertentu hasil pengamatan, maupun bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait data tersebut agar dapat di rangkum dan dipresenasikan kepada pihak lain.¹⁰

Terdapat banyak teknik analisis data yang dapat dilakukan setelah memperoleh data hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karya sugiyono menyebutkan langkah-langkah dalam menganalisis data. Langkah-langkah ini pula yang dijadikan peneliti dalam melakukan teknik analisis data. Tahapan langkah tersebut ialah:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Tahap pertama dalam menganalisis data penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi, atau dapat diperoleh dengan mengkombinasikan ketiga cara tersebut.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti meringkas dan memilah agar data yang telah didapat tidak terlalu banyak yang mengakibatkan peneliti kesulitan menganalisa keseluruhannya. Hasil dari data yang telah direduksi adalah sebuah rangkuman besar untuk melanjutkan tahapan selanjutnya.

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya dalam menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian singkat, poin-poin penting, bagan, hubungan antar data, dan sebagainya. Namun penyajian data juga dapat dibuat berbentuk teks naratif ataupun grafik. Tidak hanya sekedar menyajikan data, peneliti juga harus

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005): 128

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2014): 230

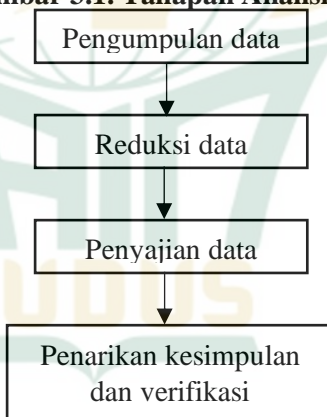
paham apa yang sedang didisplaykan agar dapat dipahami orang lain dan selanjutnya dapat dibuat verifikasi.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dari analisa data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih berupa kesimpulan sementara yang dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat, dan harus dilakukan tahapan pengumpulan data selanjutnya. Begitupula sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan untuk menjawab rumusan masalah. Namun apabila kesimpulannya tidak menjawab rumusan masalah, hal tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika penelitian telah dilakukan.¹¹

Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan peneliti secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1. Tahapan Analisis Data



Setelah melakukan pengalisan data dan pengujian keabsahan sesuai prosedur diatas, peneliti dapat menyusun laporan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017): 132-142